

## SOSIALISASI PENTINGNYA IMUNISASI BAGI ANAK SEJAK BAYI DI DESA TEBAT MONOK KABUPATEN KEPAHIANG PROVINSI BENGKULU

Sesy Aprinita Hastuti\*<sup>1</sup>, Ahmad Junaidi<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: \* [aprianitahastuti@gmail.com](mailto:aprianitahastuti@gmail.com); [ahmadjunaidi@umb.ac.id](mailto:ahmadjunaidi@umb.ac.id)

### ABSTRAK

Anak kecil terlindungi dengan vaksinasi. Vaksinasi adalah upaya memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan cara menyuntikkan vaksin ke dalam tubuh yang menghasilkan antibodi yang mencegah penyakit tertentu. Tindakan vaksinasi merupakan cara yang paling hemat biaya untuk mengurangi angka kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, dan vaksinasi diharapkan dapat mengurangi angka kematian pada bayi dan anak kecil. Secara umum tujuan dari kegiatan program kerja ini adalah : Memberikan edukasi kepada masyarakat desa tebat monok khususnya kepada para ibu mengenai pentingnya imunisasi pada bayi dan balita agar bayi dan balita tetap dapat hidup sehat. Maksud dari program kerja ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa tebat monok khususnya kepada para ibu mengenai pentingnya melakukan imunisasi yang lengkap secara rutin pada anak sejak mereka bayi. Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat bidang Keilmuan dilaksanakan di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang.

**Kata Kunci:** imunisasi, sosialisasi, anak

### I. PENDAHULUAN

Perkuliah Kerja Nyata (KKN) pada hakikatnya merupakan mata kuliah dalam kampus yang diselenggarakan oleh peneliti dari semua perguruan tinggi dan wajib diselesaikan oleh seluruh mahasiswa perguruan tinggi masing-masing. Tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan visi mahasiswa dalam menjalani kehidupan di masyarakat setelah menyelesaikan studinya. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud pengabdian nyata mahasiswa kepada masyarakat nyata. Dengan kata lain, kegiatan kuliah kerja nyata ini merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam proses pembangunan desa dan masyarakat di lingkungan desa.

Dalam mengembangkan desa dan komunitas, siswa harus mengupayakan metode dan model kerja atau sistem kerja pembangunan yang berbeda. Oleh karena itu, baik secara individu maupun kelompok, siswa dengan cermat mencermati peluang dan permasalahan

masyarakat ketika melaksanakannya. Kesimpulan ini diambil dari penelitian yang dilakukan di semua bidang kehidupan sosial.

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) ini dilaksanakan di Desa Tebat Monok, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Di Desa Tebat Monok ini masyarakat masih banyak yang belum mengetahui akan pentingnya imunisasi pada anak sejak bayi, saya sebagai mahasiswa berinisiatif untuk membuat program kerja yang sesuai dengan masalah tersebut yaitu sosialisasi imunisasi di desa tebat monok kabupaten kepahiang. Dengan adanya program kerja ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang.

Menurut SDKI (Survei Demografi Kesehatan Indonesia) yang dilakukan pada tahun 2014, angka kematian neonatal mencapai 19/1.000 kelahiran hidup, angka kematian bayi sebesar 32/1.000 kelahiran hidup, dan angka kematian balita sebesar 40/1.000 kelahiran hidup. kelahiran. kelahiran Sedangkan data Riskesda tahun

2014 menunjukkan angka kematian anak sebesar 56 persen, dengan 43 persen terjadi pada kematian anak di bawah usia lima tahun. Salah satu penyebab kematian pada bayi baru lahir adalah infeksi. Beberapa penyebab bayi dan balita tidak menerima vaksin secara lengkap diduga karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai jadwal vaksinasi, ketakutan terhadap vaksinasi, dan kesalahpahaman mengenai vaksinasi. Dan ibu balita belum mengetahui pentingnya, manfaat, pemberian dan manfaat vaksinasi (Syahputri, 2018).

Anak kecil terlindungi dengan vaksinasi. Setiap anak kecil berhak dan wajib mendapatkan vaksinasi primer secara lengkap yang terdiri atas: 3 dosis DPT-HB atau DPT-HB-Hb, 1 dosis BCG, 1 dosis campak, 4 dosis poliomieltis. Imunisasi ini diberikan melalui suntikan atau melalui mulut (Usman, 2021).

Program imunisasi merupakan salah satu cara untuk melindungi masyarakat terhadap penyakit tertentu, khususnya bayi dan anak.

Alasan mengapa bayi dan anak kecil tidak menerima semua vaksin adalah kurangnya informasi mengenai jadwal imunisasi ibu, ketakutan terhadap vaksinasi, dan kesalahpahaman umum mengenai vaksin. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan orang tua terhadap vaksinasi bayi dan anak adalah jadwal orang tua yang padat, kurangnya waktu dan perhatian terhadap anak, serta kurangnya informasi yang diterima ibu dari masyarakat dan pihak luar. media komunikasi. Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa pendidikan ibu memegang peranan penting. Jadi jaringan adalah cara yang tepat dan terbaik untuk mengatasi masalah ini.

Secara umum tujuan dari kegiatan program kerja ini adalah :

1. Memberikan edukasi kepada masyarakat desa tebat monok khususnya kepada para ibu mengenai pentingnya imunisasi

pada bayi dan balita agar bayi dan balita tetap dapat hidup sehat.

2. Maksud dari program kerja ini adalah memberikan pengetahuan kepada masyarakat desa tebat monok khususnya kepada para ibu mengenai pentingnya melakukan imunisasi yang lengkap secara rutin pada anak sejak mereka bayi.

## II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat bidang Keilmuan dilaksanakan di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang. Adapun metode pelaksanaannya yaitu sebagai berikut :

### 1. Tahap Persiapan

Dalam menjalankan program kerja ini, penulis terlebih dahulu melaksanakan tahap-tahap persiapan. Adapun tahap-tahap persiapan yang dilakukan, yaitu :

- Mempersiapkan dan memahami materi mengenai apa itu imunisasi serta penting nya imunisasi pada anak sejak bayi.
- Meminta izin kepada pihak kepala desa tebat Monok untuk melaksanakan kegiatan KKN yaitu berupa sosialisasi mengenai imunisasi kepada warga desa tebat monok.

### 2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mensurvei berbagai kegiatan para warga masyarakat khususnya para ibu untuk dilakukannya sosialisasi tentang imunisasi ini. Luasan cakupan wilayah KKN di Desa Tebat Monok Kabupaten Kepahiang.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja KKN ini menggunakan metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan sasaran adalah sosialisasi dan edukasi kepada warga khususnya para ibu di desa tebat monok.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesehatan anak-anak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang, masih buruk. 11 juta anak di bawah usia lima tahun meninggal setiap tahunnya. Empat juta dari anak-anak ini berusia kurang dari satu bulan. Sementara itu, jutaan orang lainnya hidup dengan masalah kesehatan seperti polio, diare, cacat lahir, dan gangguan perkembangan seperti berjalan lambat dan berbicara. Anak-anak ini seringkali meninggal karena sebab-sebab yang sebenarnya dapat dicegah seperti kekurangan gizi dan penyakit seperti penyakit pernafasan dan pencernaan.

Sejak WHO membentuk Program Perluasan Pencegahan Imunisasi (EPI), cakupan imunisasi anak telah meningkat dari 5% menjadi hampir 80% di seluruh dunia. Setiap tahun, campak, tetanus neonatal, dan batuk rejan menyebabkan lebih dari 2,7 juta kematian dan lebih dari 200.000 kasus kelumpuhan yang dapat dicegah. EPI merekomendasikan vaksinasi terhadap tujuh penyakit, termasuk BCG, DPT, polio, campak dan hepatitis B, sebagai vaksin di negara-negara berkembang (Notoatmodjo S, 2010).

Dalam dua tahun terakhir, cakupan lima imunisasi utama (LIM) meningkat menjadi 72-80,8% di 68 kabupaten/kota dan 90% secara nasional. Angka kematian bayi akibat penyakit menular menurun dari 58/1.000 menjadi 29/1.000 kelahiran hidup. Indonesia dinyatakan bebas polio pada tahun 2010, berkat keberhasilan pemerintah dalam memberantas polio liar beberapa tahun sebelumnya. Namun, Indonesia juga telah mencapai Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) dengan tingkat cakupan imunisasi anak universal (UCI) sebesar 90% (Marimbi, 2010).

Vaksinasi adalah tindakan memberikan kekebalan pada bayi dan anak kecil dengan cara menciptakan antibodi dengan cara menyuntikkan vaksin ke dalam tubuh untuk mencegah suatu penyakit tertentu. Vaksin adalah bahan

kimia yang merangsang produksi antibodi yang disuntikkan ke dalam tubuh melalui vaksin seperti BCG, DPT, hepatitis B, dan vaksin polio.



**Gambar 1.** Mendata nama-nama masyarakat yang mengikuti imunisasi.

Imunisasi diberikan pada anak dengan tujuan agar tubuhnya kebal terhadap penyakit tertentu. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sistem kekebalan tubuh, antara lain tingginya tingkat antibodi pada saat vaksinasi, kekuatan antigen yang disuntikkan, dan jarak antar vaksinasi. Efektivitas vaksin bergantung pada apa yang terpapar, sehingga diperkirakan dapat membunuh anak-anak.

Masih banyak kendala dalam pelayanan kesehatan, termasuk kepatuhan vaksinasi orang tua. Orang tua percaya bahwa terlalu banyak vaksin yang diberikan karena bayi kesakitan.

Selain itu kesibukan orang tua, kurangnya komunikasi dari pemerintah dan budaya masyarakat yang masih bergantung pada pengobatan tradisional menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan orang tua terhadap vaksinasi bayi, kesibukan orang tua dengan pekerjaan dan waktu yang terbatas untuk anak. Ini sangat jarang terjadi. Tidak dianjurkan melakukan vaksinasi pada ibu hamil karena kekhawatiran terhadap kesehatan anaknya, kurangnya informasi yang tersedia di masyarakat melalui media, elektronik, konseling, dll. dan praktik selalu mengandalkan dukun sebagai bidan. bayimu Pada umumnya masyarakat belum mengetahui tentang vaksin.

Banyak penyebab orang tua gagal melakukan vaksinasi pada anaknya, antara lain kesibukan orang tua, kurangnya waktu, kurangnya pengetahuan tentang imunisasi, kurangnya minat terhadap kesehatan anak, dan kurangnya informasi yang tersedia bagi masyarakat. Belum ada anjuran bagi ibu baru untuk memvaksinasi bayinya karena media, radio, elektronik, nasehat dan budaya yang masih mengandalkan dokter hewan sebagai pengasuh keluarga. Pada umumnya masyarakat belum mengetahui tentang vaksin (N. Azizah, 2012).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berarti lebih banyak pengetahuan dan pemahaman serta komitmen terhadap tanggung jawab mereka untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dengan memberikan vaksinasi sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Vaksin dapat mencegah penyakit dan menjamin pertumbuhan dan perkembangan yang sehat pada anak. Yang penting ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kemauan ibu untuk melakukan vaksinasi pada bayinya (Silvia Momomuat, 2014).

Salah satu hal dalam pendidikan adalah informasi. Semakin banyak informasi yang Anda terima, semakin banyak pula yang Anda ketahui tentang kesehatan Anda. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan antara lain menyederhanakan resep, meningkatkan edukasi, mengubah keyakinan pasien, meningkatkan komunikasi pasien, menghindari pernyataan mencurigakan, dan menilai loyalitas.

Kebanyakan ibu yang cerdas ingin membawa bayinya untuk mendapatkan vaksinasi campak. Namun, kami tidak dapat mengesampingkan kemungkinan bahwa meskipun pengetahuan yang baik tentang vaksin campak, anak Anda mungkin tidak ingin membawa bayinya pulang. Sebab, ibu tidak memikirkan atau khawatir dengan efek demam pasca penyuntikan. Karena ingin memvaksinasi

bayinya agar tetap sehat dan terhindar dari penyakit, sebagian ibu, meski tidak tahu apa-apa, tetap mengajak bayinya untuk divaksin pada waktu yang dijadwalkan, yaitu pada usia 9 bulan. Para ibu juga mendapat nasehat dari petugas kesehatan setempat dan banyak informasi dari ibu-ibu yang berpengalaman. Ada juga ibu-ibu yang tidak mempunyai pengetahuan, informasi atau pengalaman dan tidak mengikuti vaksinasi anaknya. Menurut teori Anggriany (2012), semakin banyak informasi yang keluar maka semakin banyak pula pengetahuan tentang kesehatan.

Salah satu permasalahan yang diketahui terkait dengan vaksinasi universal adalah keinginan ibu untuk memberikan vaksin dasar kepada bayinya. Menurut teori dan penelitian, faktor yang berhubungan dengan keterbatasan ibu antara lain sikap ibu, motivasi ibu, dan prestasi ibu. , dll. mendukung.



**Gambar 2.** Menimbang bayi saat imunisasi berlangsung.

Vaksin dimaksudkan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh dan menciptakan kekebalan dalam tubuh. Vaksinasi yang tepat mencegah penyebaran berbagai penyakit, termasuk tuberkulosis, hepatitis B, tetanus toksoid, batuk rejan, influenza B, dan campak. Imunisasi terbukti hemat biaya bagi kesehatan masyarakat karena bertujuan untuk menjaga kesehatan anak dan merupakan cara terbaik untuk melindungi mereka dari berbagai penyakit.

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih merupakan

permasalahan yang sangat sulit dihadapi, faktor pengetahuan dan motivasi berhubungan erat dengan kepatuhan. Pengetahuan menjadi faktor dominan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya imunisasi di desa tebat monok kepahiang dihadiri oleh ibu-ibu serta anak nya. Dalam asosiasi ini, manfaat vaksinasi dalam bentuk penyediaan sumber daya mencakup pencegahan rasa sakit dan risiko kecacatan atau kematian akibat penyakit; bagi keluarga, pereda kecemasan dan pengobatan bila ada anak meninggal; dan membentuk keluarga jika orang tua percaya Persuasi, dll. Anak-anak Anda akan memiliki masa kecil yang baik, negara akan meningkatkan tingkat kesehatannya, menciptakan bangsa yang kuat, gaya hidup sehat dan mencapai pembangunan berkelanjutan bagi bangsa.

Tujuan vaksinasi adalah untuk mencegah penyakit menular yang menyerang bayi dan anak kecil, yang dapat dicegah dengan vaksinasi dini pada bayi karena banyaknya wabah. Cara menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi, balita, dan anak prasekolah. Vaksin juga bertujuan untuk melindungi tubuh dari serangan penyakit dengan cara merangsang sistem imun tubuh untuk menghasilkan antibodi spesifik. Vaksinasi primer, bila diberikan secara lengkap dan teratur, dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian anak di bawah usia 5 tahun sebesar 80-95%. 1 dosis untuk polio, 4 dosis untuk campak) Untuk anak berusia kurang dari 11 bulan, vaksin primer saja dapat memberikan perlindungan 25-40%. Sebaliknya, anak-anak yang belum mendapatkan vaksinasi mempunyai risiko lebih rendah (Achmadi, 2006).

Dampak vaksin pada bayi bersifat biologis, sehingga dampak vaksin tidak dapat diprediksi dan reaksi yang terjadi pada setiap penerimanya tidak sama. Reaksi Merugikan Vaksinasi atau disebut juga Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi

(KIPI) adalah penyakit yang terjadi setelah menerima vaksin dan diduga berkaitan dengan vaksinasi. Penyebab kecelakaan vaksin dapat dibagi menjadi empat kategori: program/teknologi vaksin, vaksinasi, penyebab tidak disengaja, dan penyebab tidak diketahui. Gejala klinis dapat dibagi menjadi gejala lokal dan gejala sistemik, dan gejala lokal seperti nyeri, kemerahan, bengkak dan indurasi terjadi setelah bekas suntikan. Gejala sistemik meliputi demam, malaise, lemah, gelisah, dan menangis.

Pelaksanaan Kegiatan sosialisasi pentingnya imunisasi bagi anak sejak bayi di desa tebat monok kabupaten kepahiang dilaksanakan pada hari, Agustus 2023. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

1. Melakukan sosialisasi secara langsung dengan menjelaskan bagaimana pentingnya imunisasi yang lengkap secara rutin bagi anak sedari mereka bayi kepada para ibu di desa tebat monok kabupaten kepahiang.
2. Melakukan kegiatan penimbangan berat badan bayi serta pengisian buku mengisi buku posyandu di desa tebat monok kabupaten kepahiang.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil Hasil kegiatan KKN pada program kerja sosialisasi pentingnya imunisasi bagi anak sejak bayi di desa tebat monok berjalan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dengan antusias warga saat mengikuti sosialisasi yaitu ramainya warga terutama para ibu beserta anaknya yang datang ke lokasi sosialisasi. Selain itu para ibu juga mendengarkan dan menyimak dengan seksama materi-materi yang disampaikan, ada sesi tanya jawab dari penulis dan para ibu mengenai imunisasi pada anak, dan para ibu antusias saat melakukan pemeriksaan berat badan bayi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil'alamin. Sujud syukur kupersembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdir-Mu telah Engkau jadikan manusia yang senantiasa Beriman, berfikir, berilmu, bersabar dalam menjalani kehidupan ini,serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya laporan Pengabdian Masyarakat yang sederhana ini dapat terselesaikan. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu perangkat desa, desa tebat monok kabupaten kepahiang yang telah memberikan kesempatan saya untuk melakukan sosialisasi di lingkungan desanya.
2. Para warga Masyarakat khususnya para ibu serta anak-anak desa tebat monok kabupaten kepahiang yang telah bekerjasama mengikusi sosialisasi dengan baik dan benar dari awal hingga selesai sehingga sosialisasi ini berjalan dengan lancar.
3. Keluarga saya atas segala dukungannya baik secara moral maupun materil.
4. Rekan-rekan kelompok KKN saya yang telah sama-sama berjuang, memberikan dukungan informasi tentang masalah KKN ini.
5. Para pihak lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, Umar Fahmi. (2006). *Imunisasi Mengapa Perlu*. Jakarta : Buku Kompas

Marimbi, Hanum. (2010). *Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika

N. Azizah and V. E. Rahmawati. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi di BPS Hj Ummi Salamah di Desa Kauman, Peterongan Jombang*. Journal Prosiding Seminas Competitive Advantage, 1(2), 1-6.

Notoatmodjo S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Silvia Momomuat, Amatus Yudi Ismanto, Rina Kundre. (2014). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi campak dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi di Puskesmas Kawangkoan*. Jurnal Keperawatan, 2(2), 1-8.

Syahputri, P. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Di Klinik Hadijah*. Jurnal Kebidanan Flora, 11(1), 16-22.

Usman, A. (2021). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Pandemi Covid 19 di Desa Kelebuh Wilayah Kerja Puskesmas Batunyala*. Journal of Community Engagement in Health, 4(1), 259-263.